

ANALISIS STRUKTUR KOHESI DALAM NOVEL LAUT BERCEKITA KARYA LEILA S. CHUDORI

Rahmad Idea Tribisono

(Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UNISMA)

Email: Rahmadidea24@gmail.com

ABSTRAK: Bahasa berfungsi untuk membantu masyarakat berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Bahasa dapat digunakan dengan saling memahami atau saling mengerti, erat hubungannya dengan penggunaan sumber daya bahasa yang dimiliki. Terdapat tiga metafungsi bahasa yaitu ideasional (*ideational function*), fungsi interpersonal (*Interpersonal function*), dan fungsi tekstual (*textual function*). Ketiga fungsi ini sangat penting kaitannya dengan analisis wacana karena berhubungan dengan penggunaan bahasa dalam proses sosial dalam masyarakat. Bahasa meliputi tataran fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan wacana. Wacana merupakan satuan bahasa terlengkap dan tertinggi. Dalam wacana, penanda kohesi dan koherensi juga berpengaruh terhadap suatu kejelasan hubungan antara bentuk bahasa yang satu dengan yang lain. Namun banyak yang tidak menyadari bahwa di dalam berkomunikasi baik lisan maupun tulisan tidak memperhatikan aspek gramatikal dan aspek leksikal, banyak penulis yang tidak menyadari di dalam tulisannya mengandung aspek gramatikal dan aspek leksikal. Pendekatan studi yang digunakan yakni kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang memiliki data deskriptif untuk mengungkap hasil-hasil berupa fenomena tuturan dan bahasa dalam peristiwa tuturan atau perilaku komunikasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) kohesi gramatikal dan kohesi leksikal dalam novel Laut BerceKita” karya Leila S. Chudori, (2) implikasi dari kohesi gramatikal dan kohesi leksikal pada Laut BerceKita” karya Leila S. Chudori. Subjek penelitian ini adalah novel “Laut BerceKita” karya Leila S. Chudori. Penelitian ini berfokus pada struktur kohesi gramatikal dan struktur kohesi leksikal pada novel “Laut BerceKita” karya Leila S. Chudori. Pengambilan data dan suber data diambil dalam penelitian ini berupa kata, frasa, klausa, kalimat, penggalan paragraf yang merupakan unsur-unsur kohesi dalam novel “Laut BerceKita” karya Leila S. Chudori.

Kata Kunci : bahasa, kohesi, gramatikal, leksikal, novel

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana utama manusia dalam berkomunikasi dan berinteraksi sosial (Prasetyoningsih dkk. 2021:02). Hal ini menyatakan bahwa fungsi umum bahasa adalah sebagai alat komunikasi sosial. Bahasa dapat digunakan dengan saling memahami atau saling mengerti, erat hubungannya dengan penggunaan sumber daya bahasa yang dimiliki. Bahasa mempunyai fungsi yang dapat membantu masyarakat berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. T erkait dengan penggunaan bahasa, menurut Halliday (dalam Sumarlam 2010:3) terdapat tiga metafungsi bahasa yaitu ideasional (*ideational function*), fungsi interpersonal (*Interpersonal function*), dan fungsi tekstual (*textual function*). Ketiga fungsi ini sangat penting kaitannya dengan analisis wacana karena berhubungan dengan penggunaan bahasa dalam proses sosial dalam masyarakat.

Wacana yang padu dapat diciptakan dengan menggunakan penanda kohesi (Djasudarma dalam Astuti, 2019:365). Kohesi adalah hubungan antara bagian dalam teks yang ditandai dengan penggunaan elemen bahasa. Istilah kohesi mengacu pada hubungan

antarbagian dalam sebuah teks yang ditandai oleh penggunaan unsur bahasa sebagai pengikatnya (Brown dan Yule dalam Aisyah, 2018:3). Kohesi dalam wacana diartikan sebagai kepaduan bentuk yang secara struktural membentuk ikatan sintaktikal. Kohesi merupakan suatu konsep semantik yang menampilkan hubungan makna antarunsur teks (Sumantri dalam Azis, 2015:72).

Kohesi terbagi menjadi dua jenis yaitu kohesi leksikal dan kohesi gramatikal. Pertama, kohesi leksikal merupakan analisis wacana dari segi makna/ struktur batin adapun wacana yang dibedakan menjadi enam yaitu pengulangan (*repetisi*), padan kata (*sinonim*), sanding kata (*kolokasi*), hubungan atasbawah (*hiponim*), meronimi (*hubungan bagian-seluruh*), dan ekuivalensi (*hubungan kesepadanan*). Kedua, kohesi gramatikal, kohesi ini terbentuk oleh tata bahasa, sarana kohesi gramatikal meliputi pengacuan (*reference*), penyulih (*substitution*), pelesapan (*ellipsis*), dan perangkaian (*conjunction*), sedangkan kohesi leksikal yang dianalisis dari segi makna/ struktur batin wacana yang dibedakan menjadi enam yaitu pengulangan (*repetisi*), padan kata (*sinonim*), sanding kata (*kolokasi*), hubungan atasbawah (*hiponim*), meronimi (*hubungan bagian-seluruh*), dan ekuivalensi (*hubungan kesepadanan*). Penanda kohesi muncul sebagai alat untuk menciptakan keselarasan dan kepaduan informasi yang berimplikasi pada pemahaman wacana seperti yang ada dalam novel atau bacaan.

Novel merupakan suatu cerita prosa yang fiktif dalam panjang yang tertentu, yang melukiskan para tokoh, gerak serta adegan nyata yang representatif dalam suatu alur atau suatu keadaan yang agak kacau atau kusut. Selain itu Novel merupakan karya fiksi yang dibangun oleh unsur-unsur pembangun, yakni unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Novel juga diartikan sebagai suatu karangan berbentuk prosa yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang lain di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat pelaku (Nurgiyantoro 2010: 10).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) kohesi gramatikal dan kohesi leksikal dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori, (2) implikasi dari kohesi gramatikal dan kohesi leksikal pada *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori. Pemilihan novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori dilatar belakangi karena pada novel ini memiliki keunikan tersendiri, hal ini berupa terdapat dua sudut pandang bercerita dalam satu novel.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif karena pada penelitian ini meneliti tentang kohesi yang terdapat dalam novel *“Laut Bercerita”* Karya Leila S. Chudori.

Data yang diambil dalam penelitian ini berupa kata, frasa, klausa, kalimat, penggalan paragraf yang merupakan unsur-unsur kohesi dalam novel *“Laut Bercerita”* karya Leila S. Chudori yang meliputi unsur rasional, unsur etika dan nilai moral, unsur bahasa, dan unsur pengetahuan. Sumber data dari penelitian ini adalah novel *“Laut Bercerita”* karya Leila S. Chudori.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi kohesi leksikal dan kohesi gramatikal yang ada dalam novel *“Laut Bercerita”* karya Leila S. Chudori. Yang dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Membaca buku *“Laut Bercerita”* karya Leila S. Chudori dengan cermat, 2) Menandai bagian-bagian tertentu yang menjadi fokus penelitian, antara lain: unsur rasional, unsur etika dan nilai moral, unsur bahasa, dan unsur

pengetahuan, 3) Mendeskripsikan semua data yang diperoleh, 4) Mengolah data yang didapat, 5) Menarik kesimpulan.

Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan teknik menemukan bukti penguat dengan menggunakan berbagai sumber, metode, peneliti, dan teori. Triangulasi dilakukan dengan tiga cara yaitu triangulasi ahli mendeskripsikan hasil penelitian dengan para ahli dalam bidang linguistik.

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, yang dalam penelitian kualitatif peneliti sebagai instrumen utama melakukan seluruh kegiatan, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, sampai pelaporan hasil penelitian yang bertujuan untuk memecahkan masalah penelitian mengenai unsur-unsur kohesi yang terdapat dalam novel "*Laut Bercerita*" karya Leila S. Chudori.

Penelitian merupakan rangkaian kegiatan dari tahapan penentuan masalah sampai penulisan laporan. Secara empiris penelitian dilakukan dalam tiga tahapan, yakni (1) tahap persiapan, yang meliputi tahap perumusan judul penelitian, penelaahan pustaka, dan tahap sunan proposal dan seminar sebagai dasar atau landasan teoritis. Selanjutnya, memilih dan menentukan metode dengan mempertimbangkan masalah, teori, dan tujuan penelitian. (2) tahap pelaksanaan, yaitu mencakup tahap pengumpulan data, penganalisisan data dan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis penelitian. (3) tahap penyelesaian, merupakan tahap akhir penelitian berupa penulisan laporan dan pengkonsultasian laporan. Kemudian hasil penelitian disusun seperti tabel berikut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data peneliti adalah tentang (1) wujud kohesi leksikal, dan (2) wujud kohesi gramatikal. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa dalam novel "*Laut Bercerita*: karya Leila S. Chudori terdapat kohesi leksikal yang terdiri dari meliputi repetisi, sinonimi, antonimi, kolokasi, hiponimi, dan ekuivalensi. Sedangkan kohesi gramatikal yang digunakan pada novel "*Laut Bercerita*" karya Leila S. Chudori meliputi pengacuan, penggantian, pelepasan, dan perangkaian.

Data dalam teks novel masing-masing dibedakan ke dalam tabel untuk dilakukan analisis dan pengkategorian menurut kohesi leksikal dan kohesi gramatikal. Dengan demikian diperoleh 80 data yang dianalisis dan ditabulasi. Perolehan data tersebut dibagi menjadi 43 data kohesi leksikal dan 37 data kohesi gramatikal.

Pada struktur kohesi leksikal ditemukan enam jenis yaitu repetisi, sinonimi, antonimi, kolokasi, hiponimi, dan ekuevalensi.

Hasil penelitian mengenai repetisi berupa pengulangan kata *ada* yang diulang sebanyak empat kali dalam satu paragraf. Repetisi dapat berada di awal, tengah maupun akhir kalimat, bahkan bisa terdapat pada satu kalimat yang sama. Pengulangan kata *ada* pada data diatas memiliki arti yang sama karena satuan lingual pada data tersebut memiliki konsep leksikon atau kosakata yang sama. Kata *ada* pada kutipan data tersebut merupakan kata kerja atau verba yang bermakna leksikal yaitu makna sebenarnya.

Hasil penelitian mengenai sinonim terdapat kata yang mengandung hubungan sinonimi dalam novel "*Laut Bercerita*" karya Leila S. Chudori adalah kata *hening*, *sunyi* dan *sepi*. Ketiga kata tersebut memiki makna yang sama yakni tidak ada suara apapun atau senyap.

Kata *hening*, *sunyi* dan *sepi* merupakan kata yang berkategori adjektiva atau kata sifat dan berfungsi sebagai predikat.

Hasil penelitian mengenai antonimi terdapat antonim mutlak antara kata *gelap* dan *cahaya*. Kedua kata tersebut juga bertentangan dan tidak dapat diubah lagi. Kata *gelap* memiliki makna tidak ada cahaya atau tidak terang sedangkan *cahaya* memiliki makna sinar atau terang. Dalam kutipan di atas yang dimaksud *gelap* adalah tempat yang tidak ada cahaya dan *cahaya* adalah hasil akhir tempat setelah gelap. Kedua kata pada kutipan di atas bermakna leksikal yaitu memiliki makna yang sebenarnya dan kata *gelap* merupakan kata sifat atau adjektiva, sedangkan kata *cahaya* merupakan kata benda atau nomina.

Hasil penelitian mengenai kolokasi bahwa para menteri kerap menyindir media yang kontroversi dalam menyampaikan berita. Pada saat ia menjelaskan, ada tiga media yang kerap disindir. Untuk menjelaskan media yang kerap tersindir menteri penulis langsung menyebutkan judul media tersebut, kata-kata berkolokasi yang digunakan adalah *Tera*, *Harian Jakarta* dan *Harian Demokrasi*.

Hasil penelitian mengenai hiponimi terdapat kata *kota* memiliki makna yang lebih luas dari pada *Jakarta*, *Solo*, dan *Yogya*. Hal ini dikarenakan kata *Jakarta* dikenal pembaca sebagai salah satu nama kota di Indonesia, tetapi tidak semua kota bernama *Jakarta*, *Solo*, dan *Yogya*. Dengan demikian, kata *kota* merupakan hiponim dari kata bernama *Jakarta*, *Solo*, dan *Yogya*.

Hasil penelitian mengenai ekuivalensi terdapat satuan lingual *diambil* dan *mengambil* menunjukkan hubungan kesepadanan. Meskipun ditinjau dari aspek makna, kata *diambil* dan *mengambil* tidak memiliki kesamaan makna, tetapi kedua satuan lingual tersebut merupakan hasil dari afiksasi morfem asal yang sama yaitu *ambil*. Kata *diambil* merupakan jenis kata kerja (verba) pasif sedangkan kata *mengambil* merupakan jenis kata kerja (verba) aktif.

Pada struktur kohesi gramatikal ditemukan empat jenis yaitu pengacuan, penyulihan, pelesapan, perangkaian.

Pengacuan atau referensi adalah salah satu jenis kohesi gramatikal yang berupa satuan lingual tertentu yang mengacu pada satuan lingual lain (atau suatu acuan) yang mendahului atau mengikutinya. Aspek kohesi gramatikal pengacuan diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu pengacuan persona, pengacuan demonstratif, dan pengacuan komparatif.

Hasil penelitian mengenai pengacuan persona, kata *Dia* mengacu pada *Kinan*, hal tersebut termasuk dalam persona III tunggal bentuk bebas.

Hasil penelitian mengenai pengacuan demonstrative terdapat, kata *setiap malam jumat* dan kata *sekitar pukul empat sore* merupakan tuturan pronomina demonstratif waktu (temporal).

Hasil penelitian mengenai pengacuan komparatif Satuan lingual *seperti bagian* pada kalimat adalah pengacuan komparatif yang mengacu perbandingan persamaan antara sikap atau perilaku dari lingkaran kelompok mahasiswa yang gemar membuat fotokopi barang terlarang, seperti buku-buku kiri, buku karya sastrawan Amerika Latin yang sedang digemari anak muda di Indonesia yang membuat aparat pemerintah gatal-gatal, hingga buku porno yang biasa digandakan oleh anak-anak SMA yang terdiri dari murid yang hormonnya baru meledak.

Hasil penelitian mengenai pelesapan terdapat pelesapan unsur kelas kata nomina yang

terdapat pada kalimat di atas. Seharusnya kalimat itu berbunyi “Sang penyair sudah lulus SMA dua tahun sebelumnya dan sang penyair tidak melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi karena “aku masih mengurus empat orang adikku”. Namun pengulangan kata itu membuat kalimat tidak padu dan tidak efektif atau terjadi pemborosan kata, maka pelesapan itu dilakukan.

Hasil penelitian mengenai penyulihan terdapat kata *menggiringku* merupakan substitusi berbentuk verba digunakan untuk mengganti kata membawaku.

Hasil penelitian mengenai konjungsi kata *karena* pada kalimat “pedih luka bibir dan tulang hidungku yang patah semakin mengigit *karena* asin air laut” merupakan bentuk konjungsi berupa sebab akibat.

SIMPULAN DAN SARAN

Dalam analisis struktur kohesi leksikal pada novel “Laut Bercerita: karya Leila S. Chudori” ditemukan 43 data kohesi leksikal, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa dalam novel “Laut Bercerita: karya Leila S. Chudori” terdapat kohesi leksikal yang terdiri atas repetisi, sinonimi, antonimi, kolokasi, hiponimi, dan ekuivalensi.

Dalam analisis struktur kohesi gramatikal pada novel “Laut Bercerita karya Leila S. Chudori” ditemukan 37 data kohesi gramatikal, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa dalam novel “Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori” terdapat kohesi gramatikal yang meliputi pengacuan, penggantian, pelesapan, dan perangkaian.

Adapun saran dalam penelitian ini adalah (1) Penelitian ini mengkaji terkait struktur kohesi leksikal dan kohesi gramatikal yang terdapat dalam novel yang berjudul “Laut Bercerita” karya Leila S. Chudori. Peneliti menyarankan agar penelitian ini dapat dilakukan pengembangan lebih jauh pada objek dan ranah lainnya, misalnya pada lingkup pemerintahan, keagamaan, dan lingkup yang lain. (2) Kohesi leksikal dan kohesi gramatikal ilmu dalam bidang linguistik. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan mengenai variasi bahasa khususnya pada proses pembelajaran dan dunia nyata dengan tujuan sebagai media untuk melatih kepekaan diri penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. (3) Pada pembelajaran bahasa Indonesia hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif untuk melatih kepekaan mahasiswa dalam menganalisis serta dapat memperkaya pengetahuan mengenai struktur kaidah kohesi leksikal dan kohesi gramatikal. Kepekaan mahasiswa terhadap linguistik dapat ditingkatkan melalui fenomena-fenomena sosial yang terjadi. Seseorang yang memiliki kemampuan dan pengetahuan berbahasa baku bahasa Indonesia yang baik, maka akan lebih peka terhadap kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh penutur. Kemampuan tersebut dapat ditingkatkan dengan cara membiasakan mendengarkan suatu tuturan yang beragam pada masyarakat luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada Bapak Dr. Nur Fajar Arief M.Pd dan Ibu Elva Riezky Maharany, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi serta kepada pihak yang memberikan dukungan dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Prasetyoningsih, Luluk Sri Agus, dkk. 2021. *KETERAMPILAN BERBICARA Tinjauan Deskriptif dan Penerapannya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Literasi Nusantara.
https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=e7FCEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&ots=JJ0WlFfJGB&sig=cOuczxpBd-F8rtloHFKs6rWpVY&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false (diakses 18 Juli 2022)
- Sumarlam. 2010. *Analisis Wacana Teori dan Praktik*. Surakarta: Pustaka Cakra.
- Salmi, Astuti Kurnia. 2013. “Kajian Kohesi dan Koherensi dalam Novel Kadurakan Ing Kidul Dringu Karya Suparto Brata”. *Jurnal PBSJ UMP*. Skripsi UMP. Online. Vol.03 (5). (diunduh pada 12 Desember 2020).

Malang, 22 Juli 2022
Mengetujui,
Pembimbing I



Dr. Nur Fajar Arief M.Pd.
NIP. 196912181994031001

